

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TENTANG PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSLUSIF DI KELURAHAN PALMERAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI**

**Hesty**

Program Studi D-III Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi  
Email:hestywiqi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Breast milk is the most perfect milk for children up to the age of two, and it is even advisable to give exclusive breastfeeding for the first six months, and it is recommended for breastfeeding colostrum when first breastmilk comes out. Breast milk is contained many antibodies that are good for the baby's immune. This research is a quantitative research by using prospective approach that is design by looking forward from an event that related to the occurrence of the research or incident that happened at the same time. The result showed that respondents with good knowledge in breastfeeding were 25 (71,4%) of respondents. From Chi Square analysis results obtained  $p\text{-value} = 0.044 < 0.05$ , it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge of mother with breastfeeding in Kelurahan Palmerah working area Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi. From Chi Square analysis results obtained  $p\text{-value} = 0.046 < 0.05$ , it can be concluded that there is a significant relationship between motivation with breastfeeding in Kelurahan Palmerah working area Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi.*

*Keywords: Exclusive ASI, Knowledge, Motivation*

### **ABSTRAK**

ASI merupakan susu yang paling sempurna untuk anak hingga usia dua tahun, bahkan sangat dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, dan dianjurkan untuk pemberian ASI *kolostrum* saat pertama kali ASI keluar. ASI terkandung banyak antibodi yang baik untuk kekebalan tubuh bayi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *prospective* yaitu rancang bangun dengan melihat kedepan dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian yang diteliti atau kejadian yang terjadinya pada waktu yang bersamaan. Hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan pengetahuan tinggi dalam pemberian ASI sebanyak 71,4% responden, 82,2% memiliki motivasi baik dalam pemberian ASI. Analisis statistik menunjukkan nilai  $p\text{-value}$  0,044 dan 0,046 sehingga disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan motivasi responden terhadap pemberian ASI.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan, Motivasi

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) adalah kebutuhan cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf.<sup>1</sup>

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu dan merupakan makanan terbaik untuk bayi. Selain memenuhi kebutuhan makanan bayi baik gizi, imunologi, atau lainnya, pemberian ASI juga merupakan kesempatan bagi ibu untuk mencurahkan cinta kasih serta perlindungan kepada bayinya. Fungsi ini tidak mungkin dapat dialihkan kepada ayah (suami) dan merupakan suatu kelebihan kaum wanita.<sup>2</sup>

ASI merupakan susu yang paling sempurna untuk anak hingga usia dua tahun, bahkan sangat dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, dan dianjurkan untuk pemberian ASI *kolostrum* saat pertama kali ASI keluar. ASI ini sangat baik, selain kandungannya yang mudah dicerna oleh bayi, dalam ASI ini terkandung banyak antibodi yang baik untuk kekebalan tubuh bayi.<sup>3</sup>

Kolostrum adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara setelah melahirkan (4-7 hari) yang berbeda karakteristik dan komposisinya dengan ASI matang atau cairan tahap pertama ASI yang dihasilkan selama masa kehamilan dan berakhir beberapa hari setelah kelahiran bayi (2-4 hari), berwarna kuning keemasan (*Creamy*) dengan volume 150-300 ml/hari, serta

lebih kental jika dibandingkan cairan susu pada tahap berikutnya.<sup>4</sup>

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah lima tahun. Penelitian di Ghana yang diterbitkan *Jurnal Pediatrics* menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi<sup>5</sup>

Gencarnya promosi susu formula juga menjadi penyebab menurunnya jumlah bayi yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI), berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia di tahun 2004 dan 2009, angka pemberian ASI hingga usia 24 bulan turun dari 79 % menjadi 52 %, sedangkan penggunaan susu formula naik tiga kali lipat. Selain melalui iklan di media dan promosi di pertokoan, para produsen susu formula juga aktif berpromosi di rumah sakit serta melalui tenaga pelayanan kesehatan, seperti dokter. Banyak ibu-ibu yang tidak percaya diri lagi dengan manfaat dari kandungan ASI akibat pengaruh iklan yang mengidealkan kandungan zat gizi terdapat dalam susu formula.

Budaya memberi Air Susu Ibu (ASI) mulai ditinggalkan sehingga menjadi salah satu kendala bagi pemenuhan gizi bagi anak. Ibu-ibu sekarang merasa lebih terhormat jika membelikan anaknya susu formula. Harga susu formula yang mahal membuat mereka bangga ketika membelikan anak-anak mereka susu formula, mereka juga bangga bisa disebut sebagai orang kaya yang mampu membeli susu formula dengan harga yang mahal, padahal kandungan yang ada tidaklah sebaik ASI. Ibu berpikir susu formula sama kandungannya dengan ASI bahkan ada ibu yang menganggap susu formula lebih baik dari ASI, ibu-ibu mengatakan susu formula lebih praktis dan mudah penyajiannya, ibu takut bayi mereka

kurang gizi, dan ibu juga merasa takut anaknya menjadi manja dan tidak mandiri serta ada beberapa suami yang melarang istrinya untuk menyusui karena menambah pekerjaan.<sup>1</sup>

Jumlah ibu menyusui menurut data Bidang Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Provinsi Jambi tahun 2011 sebanyak 11.817 orang, dari jumlah tersebut sebesar 1.034 (8,75%) bayi mendapatkan ASI secara baik sedangkan sisanya 10.783 (91,25%) tidak mendapatkan ASI secara baik. Angka tersebut masih dibawah cakupan pemberian ASI untuk Kota Jambi. Data lengkap mengenai pemberian ASI eksklusif di Puskesmas dalam Kota Jambi Kecamatan Jambi Selatan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2014 meliputi Puskesmas Pakuan Baru 675 bayi dan yang diberi ASI eksklusif 19 bayi (2,81%), Puskesmas Talang Bakung jumlah bayi 481 yang diberi ASI eksklusif 69 bayi (14,35%), Puskesmas Kebun Kopi jumlah bayi 442 yang diberi ASI eksklusif 46 (10,41%), Puskesmas Paal Merah I jumlah bayi 440 yang diberi ASI eksklusif 36 (8,18%) dan Puskesmas Paal Merah II jumlah bayi 341 dan yang di beri ASI eksklusif 1 (0,29).<sup>6</sup>

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tidak ada Puskesmas yang dapat mencapai target dalam melaksanakan program ASI eksklusif. Bahkan ada beberapa Puskesmas yang tidak mempunyai data tentang pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya jika dilihat dari besarnya angka pencapaian, maka Puskesmas Aur Duri memiliki angka tertinggi dan Puskesmas Paal Merah II memiliki angka terendah. Puskesmas Koni menduduki peringkat terendah kedua setelah Puskesmas Paal Merah II, jika dilihat dari jumlah bayi maka Puskesmas Tanjung Pinang memiliki jumlah bayi yang banyak dengan pencapaian ASI Eksklusif 4,37 %.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian diatas maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palmerah wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *prospective* yaitu rancang bangun dengan melihat kedepan dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian yang diteliti atau kejadian yang terjadinya pada waktu yang bersamaan. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI di Kelurahan Palmerah wilayah kerja Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi

Tabel.1 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Di Kelurahan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tinggi	35	77,8
2	Rendah	10	22,2
Total		45	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan responden tentang Pemberian ASI, 10 responden (22,2%) memiliki pengetahuan rendah, sedangkan 35 responden (77,8%) memiliki pengetahuan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang

memiliki pengetahuan tinggi (77,8%) lebih banyak dari responden yang memiliki pengetahuan rendah (22,2%).

Hasil analisis jawaban dari 45 responden menunjukkan bahwa 44 responden (97,8%) frekuensi memberikan ASI pada bayi sudah tinggi, dan semua responden (100%) sudah tahu alasan memberikan ASI pada bayi. Akan tetapi masih ada 19 responden (42,2%) yang belum tahu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, ada 16 responden (35,6%) tidak tahu bahwa ASI pertama yang keluar dari payudara ibu mengandung gizi yang banyak, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Responden tentang Pemberian ASI di Kelurahan Palmerah Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II

PERNYATAAN	Distribusi			
	Tahu		Tidak Tahu	
	F	%	F	%
Waktu ibu mulai memberikan ASI	41	91	4	8.9
		.1		
Frekuensi memberikan ASI pada bayi ibu	44	97	1	2.2
		.8		
Alasan ibu memberikan ASI	45	10	0	0
		0		
Yang dimaksud dengan ASI	40	88	5	11.1
		.9		
Manfaat pemberian ASI	45	10	0	0
		0		
Faktor yang mempengaruhi produksi ASI	26	51	19	48.9
		.1		
ASI mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi	43	95	2	4.4
		.6		

PERNYATAAN	Distribusi			
	Tahu		Tidak Tahu	
	F	%	F	%
ASI pertama yang keluar dari payudara ibu mengandung gizi yang banyak	29	64	16	35.6
		.4		
Pemberian ASI dini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi	35	77	10	22.2
		.8		
Kapan sebaiknya bayi baru lahir diberi ASI pertama kali	42	93	3	6.7
		.3		

2. Gambaran motivasi ibu dalam pemberian ASI di Kelurahan Palmerah wilayah kerja Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Terhadap Pemberian ASI di Kelurahan Palmerah wilayah kerja Puskesmas Paalmerah II

No	Motivasi	Frekuensi	%
1	Baik	37	82,2
2	Kurang Baik	8	17,8
	Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa motivasi terhadap pemberian ASI, 8 responden (17,8%) memiliki motivasi kurang baik, sedangkan 37 responden (82,2%) memiliki motivasi baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Motivasi Pemberian ASI di Kelurahan Palmerah wilayah kerja Puskesmas Paalmerah II

PERNYATAAN	Distribusi			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Ibu telah berencana untuk memberikan ASI	26	57.8	19	42.2
Ibu wajib memberikan ASI secara dini pada bayi	43	95.6	2	4.4
Ibu pemberian ASI secara dini adalah makanan terbaik	44	97.8	1	2.2
Suami menganjurkan ibu untuk memberikan ASI	42	93.3	3	6.7
Suami memberikan dukungan agar ibu memberikan ASI	41	91.1	4	8.9
Saran dari petugas kesehatan agar ibu memberikan ASI	40	88.9	5	11.1
Ibu pernah menanyakan tentang manfaat ASI pada petugas kesehatan	14	31.1	31	68.9
Ibu memberikan ASI setiap bayi membutuhkan dan tidak tergantung waktu untuk memberikan	41	91.1	4	8.9
Ibu yakin dengan memberikan ASI akan dapat membentuk bayi yang sehat dan cerdas	39	86.7	6	13.3
Ibu tidak takut dengan perubahan yang terjadi pada tubuh ibu apabila memberikan ASI	41	91.1	4	8.9

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan pemberian ASI di Kelurahan Palmerah Wilayah Kerja Puskesmas Paalmerah II

No	Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
1	Baik	28	62,2
2	Kurang Baik	17	37,8
	Total	45	100

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang memberikan ASI secara baik (62,2%) lebih banyak dari responden yang memberikan ASI secara kurang baik (37,8%).

Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa frekuensi pemberian ASI sudah baik dan responden mengetahui alasan dan manfaat pemberian ASI kepada bayi. Akan tetapi masih ada responden yang belum tahu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dan ada responden yang tidak tahu bahwa ASI pertama yang keluar dari payudara ibu mengandung gizi yang banyak.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo<sup>7</sup>, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sedangkan berdasarkan frekuensi jawaban responden menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi tinggi dengan mengetahui pemberian ASI secara dini adalah makanan terbaik dan responden memiliki motivasi tinggi dengan menyatakan ibu wajib memberikan ASI secara dini pada bayi, tetapi masih ada responden yang tidak memiliki rencana menyusui sewaktu masih hamil dan responden tidak menanyakan tentang manfaat ASI kepada petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo<sup>8</sup>, motivasi atau dorongan

adalah rangsangan yang kuat terhadap organisme (manusia) untuk bertindak laku seperti lapar, haus, seks, kejenuhan dan sebagainya. Rangsangan ini disebut dorongan primer yang menjadi dasar utama untuk motivasi. Menurut Miller dan Dollard, semua tingkah laku (termasuk tingkah laku tiruan) didasari oleh dorongan-dorongan primer ini.

Hubungan pengetahuan responden tentang pemberian ASI Kelurahan Palmerah wilayah kerja Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Pemberian ASI di Kelurahan Palmerah Wilayah Kerja Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi

Pengetahuan	Pemberian ASI				Jumlah		P. V
	Kurang Baik		Baik				
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
Rendah	7	70	3	30	10	10	0,0
Tinggi	10	28,6	25	71,4	35	100	
Total	17	37,8	38	62,2	45	100	44

Pengetahuan responden yang baik tentang ASI ternyata berdampak baik dengan pemberian ASI. Namun responden dalam frekuensi pemberian ASI yang tidak terlalu sering sehingga dapat mengakibatkan bayi merasa kurang mendapatkan ASI yang cukup, kemudian dapat diduga bahwa ASI yang dihasilkan oleh ibu tidak terlalu banyak.

Pengetahuan responden tentang ASI dapat langsung memberikan pemahaman yang sama sehingga ibu harus melakukannya. Pemberian ASI tergantung dari keadaan ibu, lingkungan dan dukungan keluarga serta keadaan

patologi persalinan yang dialami, selanjutnya banyak ibu memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang pemberian ASI, sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda pula. Karena memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang materi yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar.

Rendahnya cakupan pemberian ASI sudah menjadi masalah Nasional, ternyata tidak disebabkan oleh pengetahuan ibu tentang pemberian ASI yang kurang baik, tetapi diperkirakan banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya cakupan ASI tersebut, antara lain dapat disebabkan oleh faktor ibu itu sendiri seperti ibu yang bekerja, keadaan gizi ibu, pengaruh budaya, dan kebiasaan dalam keluarga, sehingga mempengaruhi dalam pemberian ASI. Dalam penelitian ini masih ada responden yang memberikan ASI  $\leq 6$  bulan. Keadaan gizi ibu menyusui juga menjadi salah satu penyebab, dimana ibu yang memiliki gizi yang kurang akan menghasilkan ASI yang sedikit. Gizi ibu menyusui sangat penting untuk memperbanyak produksi ASI.

Pada penelitian ini masih banyak ibu yang memberikan ASI hanya 4–5 kali sehari, hal tersebut menunjukkan bahwa produksi ASI ibu sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan ibu tentang pemberian ASI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan antara lain penyuluhan, informasi tentang pengertian pemberian ASI, tujuan, lama pemberian ASI, manfaat pemberian ASI, akibat pemberian susu formula khususnya pada saat awal persalinan melalui penyuluhan, poster, leaflet ataupun pada saat tertentu pemutaran film atau CD.

Hubungan motivasi responden tentang pemberian ASI di Kelurahan Palmerah

wilayah kerja Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi

Tabel 7. Hubungan Motivasi Responden terhadap pemberian ASI di Kelurahan Palmerah

Motivasi	Pemberian ASI				Jumlah		P. V
	Kurang Baik		Baik				
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
Kurang	6	75.0	2	25.0	8	100	0.
Baik	11	29.7	26	70.3	37	100	0
Baik							4
Total	17	37.8	28	62.2	45	100	6

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 45 responden diketahui bahwa dari 8 responden yang memiliki motivasi kurang baik, sebanyak 6 responden (75,0%) memiliki motivasi kurang baik dan 2 responden (25,0%) memiliki motivasi baik tentang pemberian ASI, sedangkan dari 37 responden yang memiliki motivasi baik, sebanyak 26 responden (70,3%) baik dalam pemberian ASI dan sebanyak 11 responden (29,7%) yang kurang baik dalam memberikan ASI. Analisis statistik menunjukkan nilai p-value (0,046) < r tabel (0,05) sehingga disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara motivasi responden terhadap pemberian ASI.

Motivasi yang baik dan terus menerus dapat memberikan pengaruh bagi tercapainya peningkatan jumlah pemberian ASI. Motivasi bisa datang dari dalam diri dengan membaca, menonton televisi dan mendengarkan pengalaman orang lain. Motivasi dari suami, keluarga dan petugas kesehatan memegang peranan yang sangat penting terhadap pencapaian pemberian ASI. Motivasi yang baik diharapkan dapat membantu responden dalam mencapai pemberian cakupan ASI yang baik yang sesuai harapan, motivasi yang baik juga diharapkan mampu untuk mengatasi hal-hal yang mempengaruhi penurunan

pemberian ASI. Adapun beberapa hal yang dapat mempengaruhi penurunan pemberian ASI, salah satunya dengan gencarnya promosi susu formula menjadi penyebab menurunnya jumlah bayi yang mendapatkan ASI.

Motivasi menurut Notoatmodjo,<sup>6</sup> merupakan kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Motivasi akan berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan, selanjutnya masih menurut Notoatmodjo motivasi adalah interaksi antara perlakuan dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku. Motivasi untuk memberikan ASI merupakan dorongan, anjuran, dan keputusan untuk memberikan ASI.

Usaha untuk meningkatkan jumlah pencapaian ASI sebesar 80% pada tahun 2011 adalah dengan meningkatkan motivasi kepada ibu dan calon ibu sejak dini, serta meningkatkan peran serta dari petugas konseling yang ada di tiap Puskesmas dan mengurangi promosi susu formula. Motivator konseling harus dapat meningkatkan pengetahuannya menjadi konselor bukan hanya sebagai motivator, karena dengan begitu kebutuhan klien akan dapat teratasi jika menemukan masalah berkaitan dengan pemberian ASI.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan, dan motivasi tentang pemberian ASI di Kelurahan Palmerah Wilayah Kerja Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan Pengetahuan responden tentang pemberian ASI yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 35 responden (77,8%) dan Motivasi terhadap pemberian ASI yang memiliki motivasi yang baik yaitu sebanyak 37 responden (82,2%). Pemberian ASI baik

yaitu sebanyak 28 responden (62,2%). Ada hubungannya antara pengetahuan dengan pemberian ASI di Kelurahan Palmerah wilayah kerja Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,044. Ada hubungannya antara motivasi dengan pemberian ASI di Kelurahan Palmerah wilayah kerja Puskesmas Paalmerah II Kota Jambi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,046.

#### **SARAN**

Sebagai bahan masukan dan informasi guna menyusun langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan upaya pemberian ASI utamanya pemberian ASI secara Eksklusif dalam upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif yang telah ditetapkan secara Nasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Muchtadin, 2002. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Penerbit Rineka Cipta Jakarta
2. Bahiyatun, 2009. *ASI Makana Baik Bayi*. Yogyakarta.
3. Ukhti, 2008. *Bangsa Kurang Gizi*. Dreamlandaulah. Jakarta.
4. Kompas, 2009. *Pencegahan Kematian Dengan Pemberian ASI*. Koran Independen. Jakarta
5. Dinkes Provinsi Jambi, 2010. *Provil Jambi 2010*. Jambi.
6. Notoatmodjo, Soekitjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
7. Suririnah. 2009. *Buku Pintar Merawat Bayi 0 -12 bulan*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
8. Afifah, Nurdiana. 2004. *Baru 2 % Ibu Memberikan ASI Eksklusif*.
9. Arif, Nurhaeni. 2009. *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Penerbit Media Pressindo. Yogyakarta.
10. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.